

**STORYTELLING SEBAGAI STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN  
PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MI DARUN NAJAH TIRIS PROBOLINGGO**

**Lupiati**

Pascasarjana Universitas Islam Zinul Hasan Genggong Probolinggo

[luviati678@gmail.com](mailto:luviati678@gmail.com)

**Ainur Rofiq Sofa**

Universitas Islam Zinul Hasan Genggong Probolinggo

[bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)

**Imam Bukhori**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[masimam.bukhori@gmail.com](mailto:masimam.bukhori@gmail.com)

**Abd. Aziz**

Universitas Islam Zinul Hasan Genggong Probolinggo

[abdazizwahab@gmail.com](mailto:abdazizwahab@gmail.com)

**Muhammad Hifdil Islam**

Universitas Islam Zinul Hasan Genggong Probolinggo

[muhammad.hifdil@gmail.com](mailto:muhammad.hifdil@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas storytelling sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pengaruhnya terhadap pengembangan karakter religius siswa di MI Darun Najah Tiris Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan storytelling membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menanggapi materi pembelajaran, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan. Metode storytelling juga mempermudah pemahaman materi PAI dengan menghadirkan kisah para nabi, sahabat, tokoh Islam, dan contoh moral sehari-hari, sehingga pesan moral dan nilai-nilai religius tersampaikan secara efektif. Selain itu, storytelling membantu menanamkan karakter religius siswa secara nyata, termasuk kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan disiplin, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa storytelling merupakan strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan mendukung pembentukan karakter religius siswa.*

*Kata Kunci: Storytelling, Pembelajaran PAI, Motivasi Belajar, Karakter Religius, Inovasi Pendidikan*

**Abstract**

*This study aims to examine the effectiveness of storytelling as an innovative strategy in Islamic Religious Education (PAI) learning and its influence on the development of students' religious character at MI Darun Najah Tiris Probolinggo. The research applied a qualitative approach using classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings indicate that the implementation of storytelling makes PAI learning more engaging, interactive, and enjoyable. Previously passive students became more active in asking questions, participating in discussions, and responding to learning materials, showing a significant increase in learning motivation. Storytelling also*

*facilitates understanding of PAI material by presenting stories of prophets, companions, Islamic figures, and everyday moral examples, effectively conveying moral lessons and religious values. Moreover, storytelling contributes to the internalization of students' religious character, such as honesty, patience, responsibility, and discipline, which are reflected in their daily behavior both at school and at home. These results demonstrate that storytelling is an effective innovative learning strategy to enhance motivation, improve comprehension, and foster students' religious character.*

*Keywords: Storytelling, PAI Learning, Learning Motivation, Religious Character, Educational Innovation*



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini.<sup>1</sup> Akan tetapi, dalam praktiknya guru seringkali menghadapi kendala dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami, menarik, dan bermakna bagi siswa.<sup>2</sup> Model pembelajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah satu arah, membuat siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan pada akhirnya kurang mampu menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Di MI Darun Najah Tiris Probolinggo, misalnya, masih dijumpai fenomena sebagian siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, belum terbiasa mengucapkan doa dalam aktivitas harian, serta belum menunjukkan sikap religius secara konsisten dalam interaksi sosial.<sup>4</sup> Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi inovatif dalam pembelajaran PAI agar lebih menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa.<sup>5</sup>

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam pembelajaran PAI adalah metode storytelling atau bercerita.<sup>6</sup> Melalui kisah, siswa dapat lebih mudah memahami pesan moral dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam cerita para nabi, sahabat, maupun tokoh-tokoh Islam. Bruner menegaskan bahwa storytelling membantu siswa membangun makna melalui narasi yang

---

<sup>1</sup> Amrina Amrina et al., "The Contribution of Arabic Learning To Improve Religious Materials for Students," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.15066>.

<sup>2</sup> Sus Shalawati and Ainur Rofiq Sofa, "Revitalisasi Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, Dan Keberlanjutan Muslim Modern," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025).

<sup>3</sup> Nur Hidayatingsih and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus Di Desa Dawuhan," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025).

<sup>4</sup> Hanafi Hanafi and Ainur Rofiq Sofa, "Refleksitas Iman Dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).

<sup>5</sup> Adinda Atiqotuz Zummah and Ainur Rofiq Sofa, "Keefektifan Teknik Membaca Cepat Dalam Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Patemon Krejengan Probolinggo," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).

<sup>6</sup> Dhani Sutanti and Aghis Rahmatika, "Peran Storytelling Dalam Pengembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar," *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL* 3, no. 2 (2025).

kontekstual dan imajinatif.<sup>7</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an sendiri banyak menggunakan kisah sebagai sarana penyampaian nilai, seperti kisah Nabi Yusuf, Nabi Musa, maupun kisah kaum terdahulu.<sup>8</sup> Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa storytelling mampu meningkatkan pemahaman nilai agama serta membentuk sikap positif siswa di sekolah dasar.<sup>9</sup> Namun, kajian yang secara khusus mengupas penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan karakter religius siswa di MI Darun Najah Tiris Probolinggo masih belum banyak ditemukan.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi storytelling diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI Darun Najah Tiris Probolinggo, sekaligus menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan karakter religius siswa.<sup>11</sup> Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dengan memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran inovatif, khususnya storytelling dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi guru PAI untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan menyentuh aspek afektif siswa.<sup>13</sup> Dari sisi sosial dan keagamaan, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pembentukan karakter religius generasi muda, sehingga siswa terbiasa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Musyarrafah Sulaiman Kurdi, "Storytelling Sebagai Alat Untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Religion Center* 2, no. 1 (2024).

<sup>8</sup> Ainur Rofiq Sofa, "Ibtikarat Fi Ta'ulum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka' Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 5, no. 4 (2024).

<sup>9</sup> Sukandarman Sukandarman and Ainur Rofiq Sofa, "Harmoni Dalam Keberagaman: Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 4 (2024).

<sup>10</sup> Fina Magfirah Zaini and Ainur Rofiq Sofa, "Integrasi Nilai Qur'ani Dan Hadits Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuwangi Probolinggo," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024).

<sup>11</sup> Afifah Agustini and Ainur Rofiq Sofa, "Analisis Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi Dan Seyyed Hossein Nasr Tentang Islam Dan Sains," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024).

<sup>12</sup> Afifah Agustini and Ainur Rofiq Sofa, "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Al-Ghazali, Dan Ibnu Khaldun: Pendekatan Iman, Islam, Dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Dan Qoul Ulama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024).

<sup>13</sup> Latifatul Hasanah and Ainur Rofiq Sofa, "Penerapan Morfologi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus Di MI Nidhamiyah Ketompen Pajajaran," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).

Untuk memperkuat data penelitian, diperlukan dokumentasi empiris berupa observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen seperti RPP, catatan penilaian, maupun hasil karya siswa.<sup>14</sup> Di samping itu, kajian literatur yang relevan dengan strategi storytelling dalam pembelajaran agama juga digunakan sebagai landasan teoritis. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas storytelling sebagai strategi inovatif dalam menumbuhkan karakter religius siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>15</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara nyata dan mendalam tentang bagaimana strategi storytelling diterapkan dalam pembelajaran PAI serta bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Darun Najah Tiris Probolinggo.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena pendidikan dari sudut pandang para pelaku yang terlibat langsung, yaitu guru dan siswa. Data yang dikumpulkan bersifat naratif berupa pengalaman, pendapat, aktivitas, dan dokumen yang berkaitan dengan praktik storytelling dalam pembelajaran. Lokasi penelitian ini adalah MI Darun Najah Tiris Probolinggo dengan subjek penelitian guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa kelas yang mengikuti kegiatan belajar dengan strategi bercerita. Subjek dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan proses serta dampak dari metode pembelajaran tersebut.

Sumber data penelitian berasal dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta catatan lapangan peneliti. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti RPP, buku catatan guru, hasil pekerjaan siswa, arsip nilai, dan dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara hadir langsung di kelas untuk melihat jalannya pembelajaran, mencatat cara guru menyusun alur cerita, intonasi, ekspresi, serta respon siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI untuk menggali pengalaman, kendala, dan hasil dari penggunaan storytelling, sementara siswa diwawancarai mengenai kesan dan

---

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, Ainur Rofiq Sofa, and Jannatul Firdausiyah, "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Duolingo: Tantangan Dan Motivasi Di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

<sup>15</sup> Nadia Adiningrat et al., "penelitian deskriptif dalam pendidikan," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025).

perubahan perilaku mereka setelah mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi temuan lapangan, berupa RPP, catatan hasil belajar, karya siswa, maupun foto kegiatan.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan observasi awal ke sekolah, menjalin komunikasi dengan kepala madrasah dan guru, serta menyusun instrumen penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti mengikuti jalannya pembelajaran, melakukan observasi langsung, mewawancarai guru maupun siswa, dan mengumpulkan dokumen terkait. Tahap berikutnya adalah pengolahan data, di mana informasi dari lapangan diklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian, seperti perencanaan storytelling, pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan dampaknya terhadap karakter religius. Setelah itu dilakukan tahap verifikasi, yakni pengecekan kembali data melalui triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>16</sup> Analisis dilakukan melalui tiga tahapan yang berlangsung secara siklus dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni menyaring informasi yang relevan, merangkum, serta mengelompokkan sesuai fokus penelitian, misalnya catatan tentang strategi guru, respon siswa, dan perubahan sikap religius. Tahap kedua adalah penyajian data dengan menyusun informasi ke dalam narasi deskriptif sehingga mudah dibaca dan menunjukkan pola hubungan antar temuan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil temuan lapangan dengan membandingkannya terhadap teori dalam tinjauan pustaka untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas storytelling dalam membentuk karakter religius siswa.

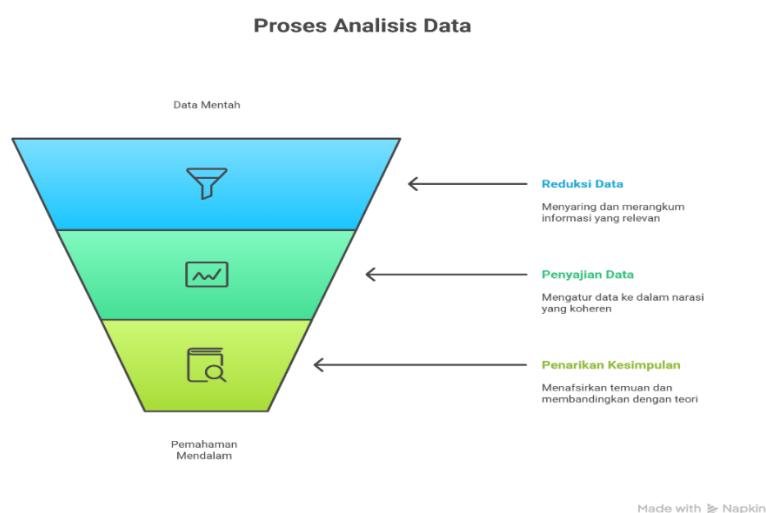
Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.<sup>17</sup> Data dari berbagai sumber seperti guru, siswa, dan dokumen dibandingkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dipastikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode penelitian yang disusun secara sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata dan komprehensif mengenai penerapan strategi storytelling sebagai inovasi dalam pembelajaran PAI di MI Darun Najah Tiris Probolinggo serta kontribusinya dalam mengembangkan karakter religius siswa. Seperti diagram berikut:

---

<sup>16</sup> Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina, "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Edukatif* 3, no. 2 (2025).

<sup>17</sup> Nanda dini sabila Supriyanto, "Blockchain Dalam Pendidikan Menjamin Keamanan Dan Keabsahan Data Akademik Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788* 2, no. 1 (2025).



**Diagram 1.** Proses Analisis Data

Diagram Miles dan Huberman dalam penelitian ini menggambarkan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses yang berlangsung secara siklus, interaktif, dan terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Hubungan siklus ini sangat penting karena penelitian mengenai penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI menuntut peneliti untuk terus meninjau ulang dan menguji data agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dalam tahap reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara guru PAI, wawancara siswa, dan dokumentasi. Informasi yang difokuskan meliputi bagaimana guru menerapkan teknik storytelling dalam pembelajaran, bagaimana respon siswa ketika mendengarkan cerita, serta perubahan sikap religius yang muncul dalam keseharian mereka.

Setelah itu, data yang sudah dipilih dan diringkas disusun dalam tahap penyajian data. Informasi ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut, misalnya tentang alur penyampaian cerita oleh guru, ekspresi siswa ketika mendengarkan, hingga nilai-nilai religius yang mereka tangkap dari cerita. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola keterhubungan antara strategi storytelling dan penguatan karakter religius siswa.

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan diperoleh dengan membandingkan kondisi nyata di lapangan dengan teori pembelajaran PAI dan pengembangan karakter religius. Dari sini peneliti dapat memahami sejauh mana strategi storytelling efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo.

Karena ketiga tahap ini saling berhubungan, peneliti tidak hanya bergerak maju secara linier. Misalnya, ketika sedang menyajikan data, peneliti mungkin menemukan informasi baru yang memerlukan reduksi ulang. Begitu pula saat menyusun kesimpulan, peneliti bisa kembali ke penyajian data untuk memastikan akurasi interpretasi. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara dinamis, interaktif, dan mendalam, sehingga benar-benar menggambarkan efektivitas storytelling sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI untuk pengembangan karakter religius siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Storytelling Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas storytelling sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI sekaligus pengaruhnya terhadap pengembangan karakter religius siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo.<sup>18</sup> Data penelitian diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan storytelling membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Kepala Madrasah Darun Najah Tiris Probolinggo, Istiqlal, S.T., menyatakan bahwa metode ini mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil wawancara, Kepala Madrasah menyampaikan:

*"Penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI di kelas membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat untuk mengulang materi di rumah. Metode ini juga membantu menanamkan nilai-nilai religius secara nyata, sehingga karakter siswa semakin terbentuk."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darun Najah Tiris Probolinggo, Istiqlal, S.T., dapat disimpulkan bahwa penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan. Metode ini membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat untuk mengulang materi di rumah. Selain meningkatkan motivasi belajar, storytelling juga membantu menanamkan nilai-nilai religius secara nyata, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, sehingga karakter siswa mulai terbentuk secara alami.

#### 1. Peningkatan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa meningkat yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menanggapi pertanyaan guru. Banyak siswa menunjukkan ketertarikan

---

<sup>18</sup> Maria Palioura and Theodosios Sapounidis, "Storytelling and Educational Robotics: A Scoping Review (2004)," *Computers & Education* 225 (2025).

untuk mengulang materi di rumah, menandakan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Dalam wawancara, Kepala Madrasah MI Darun Najah Tiris Probolinggo, Istiqlal, S.T., menyatakan bahwa penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI terbukti membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Beliau menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai jenis cerita, mulai dari kisah para nabi dan rasul, sahabat, tokoh Islam, hingga cerita moral sehari-hari yang sesuai dengan pengalaman siswa.

Kepala Madrasah menambahkan bahwa guru tidak hanya bercerita, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab, diskusi, dan refleksi terhadap pesan moral cerita. Media visual seperti gambar, video, atau animasi juga dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman dan mempermudah internalisasi nilai-nilai religius.

Beliau menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu menanamkan karakter religius secara alami, karena siswa dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

*"Penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI di kelas membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Motivasi siswa meningkat yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat untuk mengulang materi di rumah. Metode ini juga membantu menanamkan nilai-nilai religius secara nyata, sehingga karakter siswa semakin terbentuk,"* ungkap Istiqlal, S.T.

## 2. Respon siswa terhadap storytelling

Siswa terlihat antusias mengikuti alur cerita yang disampaikan guru, serta dapat memahami pesan moral dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam cerita. Beberapa siswa mulai menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo, mereka mengungkapkan bahwa storytelling membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Salah seorang siswa menyatakan bahwa cerita yang disampaikan guru membantu mereka menangkap pesan moral dan nilai-nilai religius dengan lebih jelas.

Siswa lainnya menambahkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbasis storytelling, mereka mulai mencoba menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bersikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu internalisasi karakter religius secara nyata.

*"Saya jadi lebih mudah memahami pelajaran PAI karena guru menceritakan kisah yang menarik. Saya juga belajar bersabar dan bertanggung jawab seperti yang diajarkan dalam cerita,"* ungkap salah Ahmad seorang siswa saat wawancara.

*"Cerita yang guru sampaikan membuat saya ingin selalu mengikuti pelajaran dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari,"* tambah Rudi siswa lain saat wawancara.

### 3. Pandangan Kepala Madrasah

Istiqlal, S.T., menegaskan bahwa storytelling bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membantu menumbuhkan karakter religius secara nyata.

Kepala Madrasah MI Darun Najah Tiris Probolinggo, Istiqlal, S.T., menegaskan bahwa penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI memiliki dampak ganda. Menurut beliau, metode ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter religius secara nyata.

Beliau menjelaskan bahwa dengan storytelling, siswa dapat menangkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap cerita, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut kemudian mulai tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

*"Storytelling bukan hanya membuat siswa memahami pelajaran PAI dengan lebih baik, tetapi juga membantu menanamkan karakter religius yang nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari,"* ungkap Istiqlal, S.T.

Berdasarkan wawancara dan observasi, storytelling terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta internalisasi karakter religius siswa. Metode ini berhasil membuat pembelajaran PAI lebih hidup, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di MI Darun Najah Tiris Probolinggo.

### **Storytelling Mempermudah Pemahaman Materi PAI**

Penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI di MI Darun Najah Tiris Probolinggo terbukti mempermudah siswa memahami materi ajaran agama. Cerita yang disusun guru berdasarkan kisah para nabi, sahabat Nabi, maupun contoh moral sehari-hari membuat materi PAI menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah diingat. Dengan alur cerita yang jelas dan relevan dengan kehidupan siswa, pesan moral dan nilai-nilai religius tersampaikan secara efektif.

Dalam proses pembelajaran, siswa membaca teks cerita, mendengarkan guru bercerita, dan kemudian berdiskusi mengenai makna dan pelajaran yang terkandung. Misalnya, kisah Nabi Yusuf (يوسف) mengajarkan kesabaran dan kejujuran, sedangkan kisah Nabi Musa (موسى) menekankan keberanian dan keimanan. Guru juga menekankan kosakata kunci, struktur kalimat, dan makna kata dalam bahasa Arab, sehingga selain memahami pesan moral, siswa juga meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa storytelling membantu siswa menangkap inti pelajaran dengan lebih cepat dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep abstrak menjadi lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru menyampaikan:

*“Dengan storytelling, siswa lebih cepat memahami materi PAI dan mampu menafsirkan pesan moralnya. Mereka tampak antusias dan lebih mudah mengingat pelajaran dibandingkan metode ceramah konvensional.”*

Kepala Madrasah, Istiqlal, S.T., menegaskan hal yang senada:

*“Storytelling membuat materi PAI lebih mudah dipahami oleh siswa. Mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat merasakan pesan moral dari cerita. Metode ini efektif membantu pembentukan karakter religius siswa secara nyata.”*

Respon siswa juga positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi sekaligus menumbuhkan internalisasi nilai-nilai religius seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, storytelling terbukti menjadi strategi inovatif yang efektif dalam mempermudah pemahaman materi PAI sekaligus mendukung pengembangan karakter religius siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo.

### **Storytelling Membantu Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan storytelling dalam pembelajaran PAI di MI Darun Najah Tiris Probolinggo terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Melalui cerita yang disusun secara sistematis, siswa tidak hanya memahami materi ajaran agama, tetapi juga belajar meneladani nilai-nilai moral dan religius yang terkandung dalam kisah. Misalnya, kisah Nabi Yusuf (يوسف) menanamkan kesabaran dan kejujuran, kisah Nabi Musa (موسى) menekankan keberanian dan keteguhan iman, serta kisah sahabat Nabi seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq mendorong keberanian dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi, merenungkan pesan moral, dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk internalisasi nilai-nilai religius secara bertahap, sehingga perilaku mereka mulai mencerminkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa storytelling membuat siswa lebih mudah menghayati nilai-nilai religius. Seorang guru menyampaikan:

*“Storytelling membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai menunjukkan kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan belajar maupun interaksi dengan teman.”*

Kepala Madrasah, Istiqlal, S.T., menegaskan:

*“Metode storytelling tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga menumbuhkan karakter religius siswa secara nyata. Siswa belajar nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui cerita yang disampaikan guru.”*

Respon siswa juga positif, terlihat dari antusiasme mereka mengikuti pembelajaran, berdiskusi aktif, serta mulai menampilkan perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius. Hal ini membuktikan bahwa storytelling bukan sekadar metode menyampaikan materi, tetapi juga strategi efektif dalam membangun karakter Islami yang berkelanjutan.

Dengan demikian, storytelling terbukti menjadi strategi inovatif yang efektif dalam membantu pembentukan karakter religius siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo, sekaligus meningkatkan pemahaman materi PAI dan motivasi belajar seperti gambar berikut:



**Gambar 1.** Storytelling Sebagai Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran

Gambar ini menunjukkan suasana pembelajaran bukti Observasi dan Dokumentasi merupakan bagian penting dalam proses penelitian maupun evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar-mengajar, interaksi guru dan siswa, serta respons siswa terhadap strategi yang diterapkan, misalnya storytelling. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap fakta secara nyata, mencatat perilaku, reaksi, dan dinamika kelas yang terjadi selama proses pembelajaran. Data ini bersifat objektif karena diperoleh dari pengamatan langsung, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran.

Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti tambahan yang mendukung hasil observasi. Dokumentasi dapat berupa foto suasana kelas, rekaman video pembelajaran, catatan guru, lembar kerja siswa, maupun materi pembelajaran yang digunakan. Dokumen-dokumen ini tidak hanya merekam proses pembelajaran, tetapi juga mempermudah verifikasi data dan

memperkuat kesimpulan penelitian. Dengan kombinasi observasi dan dokumentasi, peneliti memiliki gambaran yang lengkap dan akurat mengenai penerapan strategi, termasuk keberhasilan, tantangan, dan dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, bukti observasi dan dokumentasi menjadi landasan valid untuk menilai efektivitas strategi inovatif seperti storytelling, karena keduanya menyediakan informasi yang nyata, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darun Najah Tiris Probolinggo, storytelling terbukti efektif sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI. Penerapan metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat untuk mengulang materi di rumah. Observasi, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman materi PAI.

Cerita yang disampaikan guru, mulai dari kisah para nabi dan sahabat hingga contoh moral sehari-hari, membantu siswa menangkap inti pelajaran dengan cepat dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Alur cerita yang jelas dan relevan membuat pesan moral dan nilai-nilai religius tersampaikan secara efektif, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa. Respon siswa menunjukkan antusiasme tinggi, kemampuan menceritakan kembali materi, serta penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, storytelling terbukti mendorong internalisasi karakter religius secara nyata. Siswa belajar meneladani perilaku para nabi dan tokoh Islami, mengaitkan nilai moral dengan pengalaman pribadi, dan menumbuhkan sikap Islami dalam interaksi sehari-hari. Kepala Madrasah menegaskan bahwa metode ini memiliki dampak ganda: meningkatkan pemahaman materi sekaligus menumbuhkan karakter religius yang melekat pada perilaku siswa.

Dengan demikian, storytelling bukan sekadar metode penyampaian materi, tetapi merupakan strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi, mempermudah pemahaman, dan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Strategi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, bermakna, dan mampu membentuk karakter Islami siswa secara alami dan berkelanjutan.

Lupiati, Ainur Rofiq Sofa, Imam Bukhori, Abd. Aziz, Muhammad Hifdil Islam: Storytelling Sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia, Meyniar Albina, Wahyu Padila, and Erwinda Rahim Tanjung. "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025).
- Agustini, Afifah, and Ainur Rofiq Sofa. "Analisis Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi Dan Seyyed Hossein Nasr Tentang Islam Dan Sains." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024).
- . "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi, Seyyed Hossein Nasr, Al-Ghazali, Dan Ibnu Khaldun: Pendekatan Iman, Islam, Dan Ihsan Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Dan Qoul Ulama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024).
- Amrina, Amrina, Iswantir M Iswantir M, Adam Mudinillah, and Ahmad Firdaus Bin Mohd Noor. "The Contribution of Arabic Learning To Improve Religious Materials for Students." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.15066>.
- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, and Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Edukatif* 3, no. 2 (2025).
- dini sabila Supriyanto, Nanda. "Blockchain Dalam Pendidikan Menjamin Keamanan Dan Keabsahan Data Akademik Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788* 2, no. 1 (2025).
- Hanafi, Hanafi, and Ainur Rofiq Sofa. "Refleksitas Iman Dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarakan Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).
- Hasanah, Latifatul, and Ainur Rofiq Sofa. "Penerapan Morfologi Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus Di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).
- Hidayatingsih, Nur, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus Di Desa Dawuhan." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025).
- Kurdi, Musyarrifah Sulaiman. "Storytelling Sebagai Alat Untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal of Religion Center* 2, no. 1 (2024).
- Palioura, Maria, and Theodosios Sapounidis. "Storytelling and Educational Robotics: A Scoping Review (2004--2024)." *Computers & Education* 225 (2025).
- Shalawati, Sus, and Ainur Rofiq Sofa. "Revitalisasi Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, Dan Keberlanjutan Muslim Modern." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025).
- Sofa, Ainur Rofiq. "Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 5, no. 4 (2024).
- Sukandarman, Sukandarman, and Ainur Rofiq Sofa. "Harmoni Dalam Keberagaman: Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 4 (2024).
- Sutanti, Dhani, and Aghis Rahmatika. "Peran Storytelling Dalam Pengembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar." *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL* 3, no. 2 (2025).
- Yunus, Mahmud, Ainur Rofiq Sofa, and Jannatul Firdausiyah. "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Duolingo: Tantangan Dan Motivasi Di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

Lupiati, Ainur Rofiq Sofa, Imam Bukhori, Abd. Aziz, Muhammad Hifdil Islam: Storytelling Sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa MI Darun Najah Tiris Probolinggo

Zaini, Fina Magfirah, and Ainur Rofiq Sofa. "Integrasi Nilai Qur'ani Dan Hadits Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024).

Zummah, Adinda Atiqotuz, and Ainur Rofiq Sofa. "Keefektifan Teknik Membaca Cepat Dalam Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Patemon Krejengan Probolinggo." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).